

ANALISIS ATRAKSI WISATA DI TAMAN WISATA ALAM GUNUNG TANGKUBAN PERAHU

Marceilla Suryana
Program Studi Usaha Perjalanan Wisata
Politeknik Negeri Bandung
suryanamarceilla@gmail.com

ABSTRAK

Gunung Tangkuban Perahu merupakan destinasi wisata gunung yang direkomendasikan pada urutan pertama oleh Dinas perhutanan Jawa Barat. Lokasinya sangat strategis dan memiliki berbagai macam atraksi wisata sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berwisata. Jumlah kunjungan wisatawan sangat tinggi yang terdiri dari wisatawan lokal dan mancanegara. Namun demikian, jumlah kunjungan mengalami fluktuasi dari tahun 2012 hingga 2015. Berdasarkan latar belakang tersebut dilakukan kajian dengan judul “Analisis atraksi wisata di wisata kawasan Tangkuban Perahu” yang bertujuan untuk mengkaji profil atraksi wisata dan mengkaji analisis lingkungan atraksi wisata di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Data dikumpulkan berdasarkan observasi, penyebaran kuesioner dan analisis dokumen. Proses analisis data selama di lapangan, menggunakan model Miles dan Huberman (1984), dimana aktivitas dalam analisis data mencakup data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Berdasarkan hasil penelitian, dihasilkan analisis lingkungan internal dan eksternal. Analisis lingkungan internal menemukan kekuatan TWA Tangkuban Perahu seperti pada aspek pengelola, potensi wisata, daya tarik wisata alam dan budaya lokal, kawasan kerajinan dan *tour guide*; dan adanya kelemahan pada aspek tanda atau *sign*, peraturan jadwal *tour guide*, kurangnya kenyamanan, akses jalan, tempat istirahat, fasilitas toilet. Adapun hasil analisis lingkungan eksternal ditemukan adanya peluang dalam aspek atraksi, potensi investasi, minat wisatawan, perkembangan pasar wisata keluarga; sekaligus ditemukan ancaman yaitu kerawanan kawasan, tingkat pendidikan dan perekonomian masyarakat sekitar, lahan parkir, dan terbatasnya daya dukung lingkungan.

Kata Kunci: Taman Wisata Alam, Analisis Lingkungan Atraksi Wisata.

THE ANALYSIS OF TOURISM ATTRACTION AT NATURAL TOURISM PARK IN TANGKUBAN PERAHU

ABSTRACT

Tangkuban Perahu is recommended for mountain tourism destination in the first place by the Department of Forestry, West Java. It is strategically located and has a wide range of tourist attractions so many tourists who are interested. The number of tourists is very high which is composed of local and foreign tourists. However, the number of visits has fluctuated from 2012 to 2015. Based on this background, the study carried out with the title "Analysis of tourist attractions in the area of Tangkuban Perahu" which aims to study the profile of tourist attraction and to study the analysis of environmental of tourist attraction in the Natural Park of Mount Tangkuban Perahu.

The study was conducted with a quantitative approach. Data collected by observation, questionnaires and document analysis. During the data analysis process in the field, using the model of Miles and Huberman (1984), where activity in the data analysis include data reduction, data display, and conclusion drawing / verification. Based on the research generated an analysis of internal and external environment. Internal environmental analysis found the strength of Natural Park of Mount Tangkuban Perahu on aspects such as managers, tourism potential, natural attractions and local culture, regional crafts and tour guide; and weakness in the aspect of the signs, regulations of tour guide schedule, lack of comfort, roads access, rest ares, and the toilet facilities. The results of the analysis of the external environment found several opportunities in the aspect of attraction, investment potential, tourist interest, the development of the family travel market; once found the threat includes regional insecurity, the education and economy of surrounding communities, parking area, and the limited carrying capacity.

Keywords: *Nature Tourism, Analysis of Environmental of Tourist Attraction.*

PENDAHULUAN

Gunung Tangkuban Perahu merupakan destinasi wisata gunung yang direkomendasikan pada urutan pertama oleh Dinas perhutanan Jawa Barat. Lokasi dari Gunung Tangkuban Perahu sangat strategis sehingga banyak wisatawan yang tertarik untuk berwisata. BBKSDA Jawa Barat (2011) menjabarkan bahwa Gunung Tangkuban perahu telah ditetapkan sebagai kawasan cagar alam dan taman wisata alam pada tanggal 3 September 1974 berdasarkan surat keputusan Menteri Pertanian No. 528/KPTS/UM/974 dengan luas 1.660 Ha yang dibagi kedalam dua bagian yaitu 1.290 Ha (cagar alam) dan 370 Ha (taman wisata alam).

Nama Gunung Tangkuban Perahu dalam bahasa sunda memiliki arti perahu terbalik, hal ini sesuai dengan bentuk gunung yang menyerupai perahu yang terbalik jika dilihat dari kejauhan. Jarak dari pusat Kota Bandung menuju

TWA Gunung Tangkuban perahu adalah sekitar 30 km atau dapat ditempuh selama 1 jam 15 menit (jika tidak macet) menggunakan kendaraan. Wilayah Gunung Tangkuban Perahu berada pada dua wilayah administratif yakni Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Subang.

Taman Wisata Alam Tangkuban Perahu mempunyai atraksi wisata seperti wisata alam dan wisata buatan, berikut tabel atraksi wisata TWA Gunung Tangkuban Perahu yaitu:

Tabel 1**Atraksi Wisata di TWA Gunung Tangkuban Perahu**

No	Atraksi Wisata	
	Atraksi Alam	Atraksi Buatan
1	Kawah Domas	1. Tradisi masyarakat, mandi di kolam Cikahuripan pada saat Maulid Nabi
2	Kawah Ratu	
3	Cikahuripan	

Sumber: Penulis, 2016

Tabel 1 memperlihatkan bahwa di TWA Gunung Tangkuban Perahu memiliki berbagai macam atraksi wisata, sehingga menarik wisatawan untuk datang ke TWA Gunung Tangkuban Perahu. Jumlah kunjungan wisatawan ke TWA Gunung Tangkuban perahu sangat tinggi yang terdiri dari wisatawan lokal dan mancanegara. Berikut merupakan data jumlah kunjungan TWA Gunung Tangkuban Perahu selama lima tahun terakhir:

Tabel 2 Data Jumlah Pengunjung TWA Gunung Tangkuban Perahu

No	Wisatawan	Jumlah Kunjungan Ke TWA Tangkuban Perahu (Orang)				
		2011	2012	2013	2014	2015
		1	Nusantara	1.261.672	1.164.149	973.727
2	Mancanegara	160.329	188.787	190.710	187.678	80.638
	Total	1.422.001	1.352.936	1.164.437	1.452.919	1.295.690

Sumber: Statistik Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat (2016)

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah kunjungan tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 69.065 orang atau sebesar 4,86 % dari tahun sebelumnya. Selanjutnya, mengalami penurunan pula pada tahun 2013 sebesar 13,9 % dengan jumlah sebanyak 188.499 orang. Pada di tahun 2014 jumlah kunjungan wisatawan mengalami kenaikan sebanyak 288.482 orang dengan presentase sebesar 12,48 %. Sedangkan tahun 2015 jumlah kunjungan ke TWA Gunung Tangkuban Perahu kembali mengalami penurunan dengan persentase sebesar 10,82 % atau sebanyak 157.229 orang. Pemilihan TWA Gunung Tangkuban Perahu sebagai objek penelitian diperkuat oleh pernyataan Bupati Kabupaten Bandung yaitu Dadang M Naser dalam Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (2016) yang menyatakan bahwa daerah potensial yang kuat akan mitos salah satunya adalah Gunung Tangkuban Perahu. Atraksi merupakan daya tarik wisata yang menjadi karakteristik dan pendorong pengunjung untuk menikmati wisata yang ada.

Menurut Clare A. Gunn; 1988 dalam Wasistha Nugraha (2008: 36) Atraksi wisata adalah pengembangan obyek fisik yang pada gilirannya dapat menyediakan kebutuhan pasar, dimana penempatan dan pengelolaannya harus dapat menumbuhkan kepuasan perjalanan wisatawan. Dalam perencanaannya, sumber daya fisik dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori. *Pertama*; sumber daya alami (*natural resources*), misalnya: iklim, sumber daya alami, flora dan fauna adalah dasar kuat untuk banyak atraksi. *Kedua*; sumber daya buatan (*man made*); situs peninggalan sejarah, tradisi/ budaya, adalah basis untuk pengembangan daya tarik lain dalam segmen perjalanan.

Atraksi merupakan komponen terpenting dari sebuah destinasi karena permintaan akan komponen lanjutan seperti akomodasi dan transportasi berasal dari adanya atraksi apa yang tersedia dalam destinasi tersebut. Atraksi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yang pertama adalah Alam (*Natural*) merupakan atraksi yang terbentuk secara alami seperti taman nasional, kehidupan alam liar, pemandangan, dan berbagai fenomena alam yang menakjubkan.

Bukan saja atraksi tetapi TWA Gunung Tangkuban Perahu telah memiliki komponen destinasi wisata yang cukup lengkap bila dibandingkan dengan destinasi wisata gunung lainnya yaitu aksesibilitas, fasilitas pendukung serta *ancillary* yang merupakan sarana pendukung khususnya dalam kelembagaan terkait karena akan bertanggung jawab atas pengelolaan, penentu kebijakan serta pengaturan suatu destinasi.

Tripadvisor.co.id (2015) menyebutkan bahwa terdapat beberapa pengunjung berpendapat atraksi wisata yang disuguhkan oleh TWA Gunung Tangkuban Perahu hanya berupa pemandangan alam saja serta fasilitas umum yang tersedia belum memadai. Oleh karena itu, evaluasi mengenai atraksi wisata yang merupakan komponen destinasi wisata sangat perlu diperhatikan salah satunya melalui sudut pandang pihak yang merasakannya yaitu pengunjung/wisatawan. Pendapat pengunjung/wisatawan mengenai Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu dapat menjadi masukan dan informasi bagi pihak pengelola dan pihak-pihak yang terkait didalamnya untuk mempertahankan komponen destinasi wisata yang sudah ada, memperbaiki yang rusak atau tidak dalam kondisi baik serta memperbaharui komponen yang belum tersedia.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Analisis atraksi wisata di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu”. Ruang lingkup dan batasan masalah dalam penelitian ini adalah mengenai salah satu komponen destinasi wisata yaitu keadaan lingkungan atraksi wisata dari TWA Gunung Tangkuban Perahu, baik masing-masing komponen dari destinasi wisata yang akan saling terkait satu sama lain dengan tujuan agar keinginan dan kebutuhan wisatawan terpenuhi. Mengetahui analisis lingkungan mengenai atraksi wisata, baik faktor internal dan faktor eksternal.

KAJIAN PUSTAKA

1. Atraksi Wisata

Menurut Swarbrooke (2008:177) Atraksi adalah komponen terpenting dalam sistem pariwisata yang merupakan motivasi utama wisatawan melakukan suatu perjalanan. Faktor yang paling menentukan dari sebuah atraksi adalah satu unit, suatu tempat yang sangat kecil dan dibatasi oleh daerah geografis berdasarkan sebuah fitur utama. Sedangkan destinasi merupakan daerah yang lebih besar yang didalamnya terdapat beberapa atraksi dan fasilitas pendukung lainnya yang dibutuhkan oleh wisatawan. Atraksi tersebut dibagi menjadi dua, yaitu atraksi primer dan atraksi sekunder.

Atraksi primer adalah yang menjadikan alasan utama wisatawan berkunjung saat liburan sedangkan atraksi sekunder adalah tempat yang dikunjungi oleh wisatawan saat dalam perjalanan atau saat beristirahat ketika melakukan perjalanan panjang. Atraksi wisata disediakan untuk pribadi ataupun untuk kepentingan umum.

Sedangkan, atraksi dari TWA Gunung Tangkuban Perahu adalah berupa pemandangan alam dari hutan hijau serta kawah-kawah yang tersebar di sekitar kawasan destinasi. Setiap kawah yang ada memiliki keunikan masing-masing dimana kawah terbesar yang menjadi daya tarik utama adalah Kawah Ratu.

2. Daya Tarik Atraksi Wisata

Menurut Soekadijo dalam Wasistha (2008: 48) atraksi wisata yang baik harus dapat mendatangkan wisatawan sebanyak-banyaknya, menahan mereka dalam waktu yang lama, serta memberi kepuasan kepada wisatawannya. Untuk mencapai hasil itu, beberapa syarat harus dipenuhi yaitu :

1. Kegiatan (*act*) dan obyek (*artifact*) yang merupakan atraksi itu sendiri harus dalam keadaan yang baik.
2. Untuk dapat memberikan kepuasan, atraksi wisata harus dalam keadaan baik, baik atraksi yang berupa kegiatan seperti tarian dan upacara, maupun atraksi yang berupa obyek, seperti candi, keris dan sebagainya. Dikarenakan atraksi wisata itu harus disajikan di hadapan wisatawan, maka cara penyajiannya harus tepat. Atraksi wisata boleh dikatakan berhasil kalau menimbulkan kesan kepada wisatawan, sehingga ia merasa puas. Kepuasan itu tidak hanya tergantung kepada keadaan atraksi wisata

itu sendiri, akan tetapi juga caranya menyuguhkan atau mempresentasikan di hadapan wisatawan.

3. Obyek wisata terintegrasi dengan syarat-syarat pariwisata lainnya, yaitu jasa pelayanan, transportasi dan aktualisasi.

3. Dimensi Atraksi wisata

Sunaryo (2013) mengemukakan pengertian yang berbeda dengan menyebutkan bahwa daya tarik wisata mencakup daya tarik seperti alam, budaya, maupun buatan/*artificial* yang dapat mendorong wisatawan untuk datang dan berwisata. Saat ini Tangkuban Perahu belum memiliki atraksi buatan/*artificial* sehingga alam merupakan atraksi utamanya. Sejalan dengan teori sebelumnya, Cooper, dkk (2000) menjelaskan bahwa atraksi adalah bentuk kegiatan budaya, keindahan alam atau *event* yang memotivasi wisatawan untuk datang berkunjung. Atraksi merupakan komponen terpenting dari sebuah destinasi karena permintaan akan komponen lanjutan seperti akomodasi dan transportasi berasal dari adanya atraksi apa yang tersedia dalam destinasi tersebut. Atraksi diklasifikasikan menjadi 2 jenis yang pertama adalah Alam (*Natural*) merupakan atraksi yang terbentuk secara alami seperti taman nasional, kehidupan alam liar, pemandangan, dan berbagai fenomena alam yang menakjubkan. Kedua, atraksi dapat berupa buatan manusia (*Artificial*) seperti berikut ini:

a. *Cultural*

Merupakan atraksi budaya yang berupa keagamaan, budaya modern, museum, galeri seni, ragam arsitektur bangunan.

b. *Tradition*

Merupakan tradisi yang ada di destinasi setempat seperti festival yang diselenggarakan.

c. *Event*

Merupakan serangkaian acara yang digelar seperti acara olahraga dan acarakebudayaan. Acara yang diselenggarakan akan mengangkat citra dari destinasi itu sendiri.

Atraksi alam dan buatan manusia tidak bisa sepenuhnya dipisahkan. Contohnya, sumber daya alam akan menjadi salah satu pertimbangan dalam pengembangan infrastruktur karena akan berpengaruh terhadap kerusakan alam yang ditimbulkan.

Holloway (2002) menjelaskan bahwa atraksi wisata dapat dideskripsikan berdasarkan sifatnya yang meliputi

1. Bentuk aspek fisik (bersifat permanen) dari sebuah destinasi seperti keindahan suatu gunung, pantai dan arsitektur bangunan.
2. Berupa *event* yang bersifat sementara dengan tujuan untuk menarik wisatawan untuk datang. Atraksi alam bersifat permanen yang terbentuk secara alami, bukan oleh manusia.

4. Taman Wisata Alam

Menurut Undang Undang No. 5 Pasal 1 Tahun 1990 dalam Badan Pembinaan Hukum Nasional (2015) menyebutkan bahwa dalam taman wisata alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Selanjutnya, taman wisata alam dapat dilakukan kegiatan untuk kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya dan wisata alam. Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu diawasi oleh pemerintah yaitu melalui BBKSDA (Balai Konservasi Sumber Daya Alam). Keputusan Dirjen PHPA No. 129/Kpts/DJ-IV/1996 menyatakan hal serupa bahwa Taman Wisata Alam (TWA) berfungsi sebagai kawasan yang terutama dimanfaatkan sebagai kepentingan wisata alam, kawasan perlindungan sistem penyangga kehidupan dan kawasan pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan, satwa dan keunikan alam (Oktadiyani, dkk, 2011).

Tujuan dari kegiatan penelitian ini adalah mengetahui keadaan atraksi wisata yang merupakan komponen destinasi wisata di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu yakni:

- a. Mengkaji profil atraksi wisata di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu
- b. Mengkaji analisis lingkungan atraksi wisata di Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mix methode*). Menurut Noor (2014) metoda penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka. Metoda analisis yang digunakan adalah mengarah kepada analisis statistik deskriptif.

Teknik Pengumpulan Data

Data akan dikumpulkan berdasarkan observasi, penyebaran kuisisioner dan analisis dokumen. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Sujaweni, 2014). Sedangkan analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret dengan menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, pihak BBKSDA Jawa Barat memberikan data profil dari TWA Gunung Tangkuban Perahu termasuk atraksi yang ada dalam bentuk buku informasi kawasan konservasi. Selanjutnya, data tersebut akan dibuktikan kebenarannya melalui proses observasi langsung ke lapangan dan selanjutnya akan dibandingkan hasilnya dengan disebarkannya kuesioner kepada responden.

Informan Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:221), penentuan sampel atau informan dalam penelitian kualitatif berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, karena itu orang yang dijadikan sampel atau informan sebaiknya yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata
2. Pengelola lingkungan TWA Gunung Tangkuban Perahu.
3. Wisatawan mempunyai cukup waktu untuk diwawancarai.

Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data selama di lapangan, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:92) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu masuk ke dalam dua wilayah administratif yaitu wilayah Kecamatan Sagala herang Kabupaten Subang dan Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 6 bulan dimulai dari bulan Juni sampai Oktober 2016.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran TWA (Taman Wisata Alam) Gunung Tangkuban Perahu

Tangkuban Perahu atau Gunung Tangkuban Perahu adalah salah satu [gunung](#) yang terletak di [Provinsi Jawa Barat, Indonesia](#). Sekitar 20 km ke arah utara [Kota Bandung](#), dengan rimbun pohon pinus dan hamparan kebun teh di sekitarnya, Gunung Tangkuban Perahu mempunyai ketinggian setinggi [2.084 meter](#). Bentuk gunung ini adalah *Stratovolcano* dengan pusat erupsi yang berpindah dari timur ke barat. Jenis batuan yang dikeluarkan melalui letusan kebanyakan adalah [lava](#) dan [sulfur](#), mineral yang dikeluarkan adalah [sulfurbelerang](#), mineral yang dikeluarkan saat gunung tidak aktif adalah uap [belerang](#). Daerah Gunung Tangkuban Perahu dikelola oleh Perum Perhutanan. Suhu rata-rata hariannya adalah 17 °C pada siang hari dan 2 °C pada malam hari.

Gunung Tangkuban Perahu ini termasuk gunung api aktif yang statusnya diawasi terus oleh [Direktorat Vulkanologi Indonesia](#). Beberapa kawahnya masih menunjukkan tanda tanda keaktifan gunung ini. Di antara tanda aktivitas gunung berapi ini adalah munculnya gas belerang dan sumber-sumber air panas di kaki gunungnya, di antaranya adalah di kasawan [Ciater](#), [Subang](#). Keberadaan gunung

ini serta bentuk [topografi Bandung](#) yang berupa cekungan dengan bukit dan gunung di setiap sisinya menguatkan teori keberadaan sebuah telaga besar yang kini merupakan kawasan Bandung. Diyakini oleh para ahli geologi bahwa kawasan dataran tinggi Bandung dengan ketinggian kurang lebih 709 m di atas permukaan laut merupakan sisa dari danau besar yang terbentuk dari pembendungan Ci Tarum oleh letusan gunung api purba yang dikenal sebagai [Gunung Sunda](#). Puncak Gunung Tangkuban Perahu ini berbentuk memanjang dan mirip sebuah perahu yang terbalik. Pada lereng gunung juga terdapat hamparan perkebunan teh yang indah.

Gunung Tangkuban Perahu ini termasuk gunung api aktif, letusan gunung yang terjadi menyebabkan munculnya kawah-kawah di sekitar gunung ini. Dari beberapa kawah yang dimiliki, ada tiga kawah yang paling terkenal di [Gunung Tangkuban Perahu](#) antara lain:

1. Kawah Ratu.



Gambar 1 Kawah Ratu

Kawah Ratu merupakan kawah terbesar dari ketiga kawah yang paling terkenal di Gunung Tangkuban Perahu. Untuk menuju ke kawah ini dapat menggunakan mobil pribadi maupun mobil sewaan di lokasi yang akan mengantarkan sampai ke Kawah Ratu. Jalan menuju ke kawah cukup mudah, sehingga banyak wisatawan yang datang. Kawah Ratu dapat dilihat dari dataran yang lebih tinggi dengan pagar pembatas dari kayu untuk keselamatan wisatawan. Pemandangan yang cantik dapat dinikmati di kawah ini. Tanah di sekitar kawah umumnya berwarna putih dengan batu-batu berwarna kekuningan karena kandungan belerang. Selain itu juga dapat melihat asap yang mengepul dari kawah. Di sekitar lokasi terdapat banyak toko kecil yang menjual berbagai souvenir seperti topi, syal, sarung tangan, masker dan juga berbagai kerajinan dari kayu.

2. Kawah Upas



Gambar 2 Kawah Upas

Kawah Upas berada di sebelah Kawah Ratu. Untuk mencapainya harus melalui jalan terjal dan berpasir. Mungkin hal ini yang membuat jumlah wisatawan yang berkunjung ke sini lebih sedikit bila dibandingkan dengan Kawah Ratu. Selain itu, Kawah Upas juga lebih kecil dan lebih dangkal.

3. Kawah Doas



Gambar 3 Kawah Domas

Kawah Domas berada di dataran yang lebih rendah dari Kawah Ratu. Tidak seperti di Kawah Ratu yang hanya diperbolehkan melihat dari kejauhan dan dibatasi pagar kayu. Kawasan Kawah Domas dapat melihat lebih dekat, bahkan dapat melakukan pengujian panasnya kawah dengan merebus telur. Jika mengunjungi Kawah Domas di atas jam empat sore, di anjurkan untuk menyewa seorang pemandu demi alasan keselamatan.

Selain tiga kawah yang telah dijelaskan, ada yang menarik dari Gunung Tangkuban Perahu, yaitu Pohon Manarasa. Pohon yang banyak tumbuh di sekitar tempat wisata ini mempunyai daun berwarna merah dan jika dimakan rasanya mirip dengan daun jambu. Menurut warga sekitar, daun pohon ini bisa mengobati diare. Daun ini juga bisa membuat awet muda.

Analisis Lingkungan Internal dan Eksternal TWA (Taman Wisata Alam)

Gunung Tangkuban Perahu

Salah satu hal yang menarik dari Gunung Tangkuban Perahu adalah diperbolehkannya kendaraan masuk dan naik sampai ke kawasan kawahnya dan tersedianya lahan parkir yang cukup luas untuk kendaraan. Hal ini tidak banyak terjadi di gunung-gunung lain di Indonesia yang menjadi tempat wisata. Untuk dapat memasuki kawasan TWA Gunung Tangkuban Perahu harus membayar tiket masuk.

Wisatawan domestik:

- Tiket masuk: Rp 13.000
- Parkir motor: Rp 5.000
- Parkir mobil: Rp 10.000
- Parkir bus: Rp 20.000

Wisatawan asing:

- Tiket masuk: Rp 50.000
- Parkir motor: Rp 7.000
- Parkir mobil: Rp 15.000
- Parkir bus: Rp 25.000

Sepanjang perjalanan menuju atraksi, wisatawan dapat melihat pemandangan alam yang indah seperti pepohonan hijau, menikmati udara yang segar dan jika beruntung dapat melihat beberapa fauna endemik dari Gunung Tangkuban Perahu. Apabila dilihat dari hasil penilaian yang berasal dari perspektif wisatawan dan hasil observasi diperoleh hasil yang sama. Atraksi wisata di Tangkuban Perahu belum dikatakan sangat baik karena hanya baru belum tersedianya atraksi buatan/*artificial*.

Meski jarak dari pintu gerbang masuk hingga ke atraksi wisata cukup jauh, namun fasilitas transportasi tidak tersedia karena adanya peraturan mengenai larangan angkutan umum melintasi pintu gerbang masuk. Hampir seluruh wisatawan yang berkunjung menggunakan transportasi pribadi dan menggunakan bus yang berasal dari agen perjalanan.

Kondisi fisik jalan menuju TWA Gunung Tangkuban Perahu sudah cukup baik. Berbeda dengan pendapat wisatawan, hasil observasi memperlihatkan kondisi fisik jalan menuju ke tangkuban perahu sudah sangat baik karena jalan raya dalam kondisi mulus beraspal dan tidak ditemukannya jalan yang rusak atau berlubang. Jalan yang akan dilewati wisatawan pun merupakan jalan raya protokol sehingga mudah untuk ditemukan.

Serupa dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, sebagian besar petunjuk arah menuju Tangkuban Perahu dalam kondisi baik yang dibuktikan telah tersedianya petunjuk arah di titik-titik strategis menuju destinasi dan petunjuk arah didalam kawasan destinasi. Petunjuk arah merupakan komponen penting karena dapat memudahkan wisatawan dalam menemukan tempat yang akan dituju.

TWA Gunung Tangkuban Perahu menyediakan fasilitas yang dapat wisatawan gunakan selama berwisata mulai dari toilet, tempat parkir, toko makanan dan minuman dan toko oleh-oleh/cinderamata. Akan tetapi tidak adanya akomodasi terdekat yang dapat digunakan oleh wisatawan untuk bermalam. Akomodasi merupakan unsur penting yang dapat disediakan untuk wisatawan.

Namun, penyediaan akomodasi juga perlu diperhatikan dari sisi peraturan daerah/pemerintah, apakah memungkinkan untuk membangun akomodasi di sekitar kawasan TWA Gunung Tangkuban Perahu. Selain itu kondisi parkir yang memprihatinkan di TWA Gunung Tangkuban Perahu.

Toko makanan dan minuman yang ada di TWA Gunung Tangkuban Perahu telah cukup bervariasi dan berkualitas. Toko makanan dan minuman telah tersedia seperti sosis bakar, gorengan dan minuman hangat. Apabila dilihat dari hasil penilaian yang berasal dari perspektif wisatawan dan hasil observasi, keduanya memperlihatkan hasil yang sama dimana toko makanan dan minuman yang tersedia belum sangat baik. Minuman yang dijual dapat dikatakan aman karena sebagian besar dijual dalam bentuk kemasan/terbungkus rapat. Namun, makanan seperti gorengan dan sosis bakar dijual tanpa penutup sehingga memungkinkan makanan untuk terkontaminasi debu dan kotoran. Variasi makanan yang ditawarkan oleh penjual saat ini masih sedikit/terbatas.

Hasil wawancara wisatawan yaitu mereka berpendapat toilet yang tersedia kurang layak dan bersih. Toilet sudah dilengkapi saluran air, gayung dan lampu penerangan. Hasil observasi dan penilaian toilet berdasarkan perspektif wisatawan menunjukkan hasil yang sama dimana toilet yang tersedia belum dalam kondisi yang sangat baik.

Hasil wawancara mengenai cinderamata toko oleh-oleh/cinderamata yang ada telah cukup baik. Toko cinderamata utama akan wisatawan temukan di sekitar kawasan Kawah Ratu yang terdiri dari tas rajutan, topi, kupluk, angklung, makanan khas dan asesoris seperti gelang dan kalung. Pengaturan untuk pedagang toko oleh-oleh sudah cukup rapih namun variasi produk antar pedagang masih terbatas.

TWA Gunung tangkuban Perahu dikelola oleh PT. Graha Rani Putra Persada yaitu perusahaan swasta yang bekerja sama dengan Balai Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat. Lembaga yang terkait bertanggung jawab atas pengelolaan, penentu kebijakan serta pengaturan suatu destinasi wisata.

Hasil wawancara di lapangan kepada wisatawan bahwa pengelola telah memiliki peraturan dan regulasi keamanan yang memadai. Kebersihan tempat wisata memperoleh TWA Gunung Tangkuban Perahu adalah cukup baik. Apabila dilihat dari jumlahnya, tempat sampah yang tersedia masih kurang. Namun, papan himbuan untuk tidak membuat sampah sembarangan juga telah tersedia di sekitar kawasan destinasi.

Analisis Lingkungan Internal TWA Gunung Tangkuban Perahu

Kekuatan (*Strength*)

1. TWA Gunung Tangkuban Perahu dikelola oleh pihak swasta yaitu PT. Graha Rani Putra Persada dan dari pihak pemerintah yaitu Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat.
2. Potensi wisata yang banyak seperti Kawah Ratu, Kawah Domas dan Kawah Upas
3. Memiliki daya tarik wisata alam yang lengkap, seperti: aneka ragam jenis konservasi alam, dan landscape pegunungan dan hutan alam
4. Memiliki daya tarik budaya lokal (Setiap Maulid Nabi masyarakat sekitar mengadakan event tradisional kepercayaan dan tradisi leluhur) sehingga akan menarik wisatawan untuk melihat
5. Memiliki kawasan untuk membeli oleh-oleh seperti kerajinan dan makanan lokal
6. *Tour guide* yang profesional dalam berbahasa asing

Kelemahan (*Weakness*)

1. Tanda atau *sign* di dalam kawasan TWA Tangkuban Perahu, sehingga banyak wisatawan yang tersesat apabila mereka tidak menggunakan *tour guide*.
2. Belum ada peraturan mengenai jadwal *tour guide*, sehingga *tour guide* berebut wisatawan untuk dipandu di kawasan TWA Tangkuban Perahu.
3. Keamanan yang kurang mendukung, seperti tidak adanya pagar pembatas di kawasan kawah.
4. Akses jalan menuju kawah terlalu terjal.
5. Tempat istirahat di kawasan TWA Tangkuban Perahu tidak terawat.
6. Fasilitas toilet kawasan TWA Tangkuban Perahu tidak terawat.

Analisis Lingkungan Eksternal TWA Gunung Tangkuban Perahu

Peluang (*Opportunities*)

1. Menambah atraksi wisata alam seperti kolam pemandian, seperti membuka untuk umum pemandian Cikahuripan
2. Peluang investasi ke kawasan konservasi dalam rangka pengembangan wisata alam.
3. Tingginya minat wisatawan terhadap kegiatan wisata TWA Tangkuban Perahu
4. Tingginya minat wisatawan untuk melakukan lulur alami dengan tanah sekitar yang terdapat di kawasan ini
5. Perkembangan pasar wisata keluarga yang memerlukan wadah dan kegiatan wisata yang akan terus menunjukkan peningkatan

Ancaman (*Threats*)

1. Masih tingginya tingkat kerawanan kawasan, karena TWA Tangkuban Perahu merupakan Gunung Api yang masih aktif
2. Masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di sekitar kawasan

3. Kondisi perekonomian masyarakat yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di dalam kawasan.
4. Kebutuhan lahan yang sangat tinggi, seperti lahan parkir
5. Daya dukung lingkungan yang terbatas untuk akumulasi kegiatan wisata yang lebih besar, yang akan berdampak pada penurunan kualitas fisik lingkungan alam dan daya tarik obyek wisata itu sendiri.

Lingkungan Internal dan Eksternal TWA Tangkuban Perahu

<p>EKSTERNAL</p>	<p>OPORTUNITY (PELUANG)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menambah atraksi wisata alam seperti kolam pemandian, seperti membuka untuk umum pemandian Cikahuripan 2. Peluang investasi ke kawasan konservasi dalam rangka pengembangan wisata alam. 3. Tingginya minat wisatawan terhadap kegiatan wisata TWA Tangkuban Perahu 4. Tingginya minat wisatawan untuk melakukan lulur alami dengan tanah sekitar yang terdapat dikawasan ini 5. Perkembangan pasar wisata keluarga yang memerlukan wadah dan kegiatan wisata yang akan terus menunjukkan peningkatan 	<p>THREAT (ANCAMAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih tingginya tingkat kerawanan kawasan, karena TWA Tangkuban Perahu merupakan Gunung Api yang masih aktif 2. Masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di sekitar kawasan 3. Kondisi perekonomian masyarakat yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di dalam kawasan. 4. Kebutuhan lahan yang sangat tinggi, seperti lahan parkir 5. Daya dukung lingkungan yang terbatas untuk akumulasi kegiatan wisata yang lebih besar, yang akan berdampak pada penurunan kualitas fisik lingkungan alam dan daya tarik obyek wisata itu sendiri
	<p>INTERNAL</p> <p>STRENGTH (KEKUATAN)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. TWA Gunung Tangkuban Perahu dikelola oleh pihak swasta yaitu PT. Graha Rani Putra Persada dan dari pihak pemerintah yaitu Balai Besar Konservasi 	<p>STRATEGI SO (STRENGTH OPPORTUNITY)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan wisata alam dengan investasi dari pihak swasta (S1,O2) 2. Penembangan pontensi alam selain kawah, seperti

Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat.

2. Potensi wisata yang banyak seperti Kawah Ratu, Kawah Domas dan Kawah Upas
3. Memiliki daya tarik wisata alam yang lengkap, seperti: aneka ragam jenis konservasi alam, dan landscap pegunungan dan hutan alam
4. Memiliki daya tarik budaya lokal (Setiap Maulid Nabi masyarakat sekitar mengadakan event tradisonal kepercayaan dan tradisi leluhur) sehina akan menarik wisatawan untuk melihat
5. Memiliki kawasan untuk membeli oleh-oleh seperti kerajinan dan makanan lokal
6. Tour guide yang profesional dalam berbahasa asing

WEAKNESSES (KELEMAHAN)

1. Tanda atau *sign* di dalam kawasan TWA Tangkuban Perahu, sehingga banyak wisatawan yang tersesat apabila mereka tidak menggunakan tour guide
2. Belum ada peraturan mengenai jadwal tour guide, sehingga tour guide berebut wisatwan untuk dipandu di kawasan TWA Tangkuban Perahu
3. Keamanan yang kurang mendukung, seperti tidak adanya pagar pembatas di kawasan kawah
4. Akses jalan menuju kawah terlalu terjal
5. Tempat istirahat di kawasan TWA Tangkuban Perahu tidak terawat
6. Fasilitas toilet kawasan TWA Tangkuban Perahu tidak terawatt

pemandian Cikahuripan yang belum dibuka untuk umum (S2,O1)

3. Membuka fasilitas lulur alam dengan menggunakan tanah belerang di sekitar kawasan kawah (S3,O4)
4. Melakukan pelatihan-pelatihan gratis kepada *tour guide* agar mahir berbahasa asing (S6)

STRATEGI WO

1. Tingginya minat wisatawan terhadap kegiatan wisata di kawasan TWA Tangkuban Perahu, harus di imbangi dengan fasilitas yang ada di kawasan seperti tanda atau *sign* di dalam kawasan TWA Tangkuban Perahu, hal ini akan menghindari wisatawan yang tersesat (W1,O1)
2. Tingginya minat wisatawan terhadap kegiatan wisata di kawasan TWA Tangkuban Perahu, harus di imbang dengan keamanan yang mendukung sekitar kawasan kawah (W3,O1)
3. Tingginya minat wisatawan terhadap kegiatan wisata di kawasan TWA Tangkuban Perahu, harus di imbang dengan fasilitas toilet dan tempat istirahat yang bersih (W5,W6,O1)

Jawa Barat harus dimanfaatkan dengan membuat alat pendeteksi unun api yang akan meletus (S1,T1)

2. Melakukan pelatihan gratis kepada masyarakat sekitar agar bisa berbahasa asing dan bisa menjadi tour guide (S6,T2)
3. Tersedianya kawasan oleh-oleh masyarakat lokal akan membantu kondisi perekonomian masyarakat yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di dalam kawasan. (S5,T3)

STRATEGI WT

1. Pengembangan kewirausahaan di bidang pariwisata bagi masyarakat lokal (T2)
2. Peningkatan kualitas dan kuantitas SDM untuk mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam upaya pengembangan pariwisata (T2)
3. Peningkatan fasilitas di kawasan TWA Tangkuban Perahu (W3,W4,W5,W6)
4. Pengelolaan yang baik ddalam peraturan mengenai jadwal tour guide, sehingga tour guide berebut wisatwan untuk dipandu di kawasan TWA Tangkuban Perahu (W2,T2)

Berikut ini adalah analisis faktor internal (*Internal Factor Analysis Summary*) dan faktor eksternal atau *External Factor Analysis Summary* (EFAS).

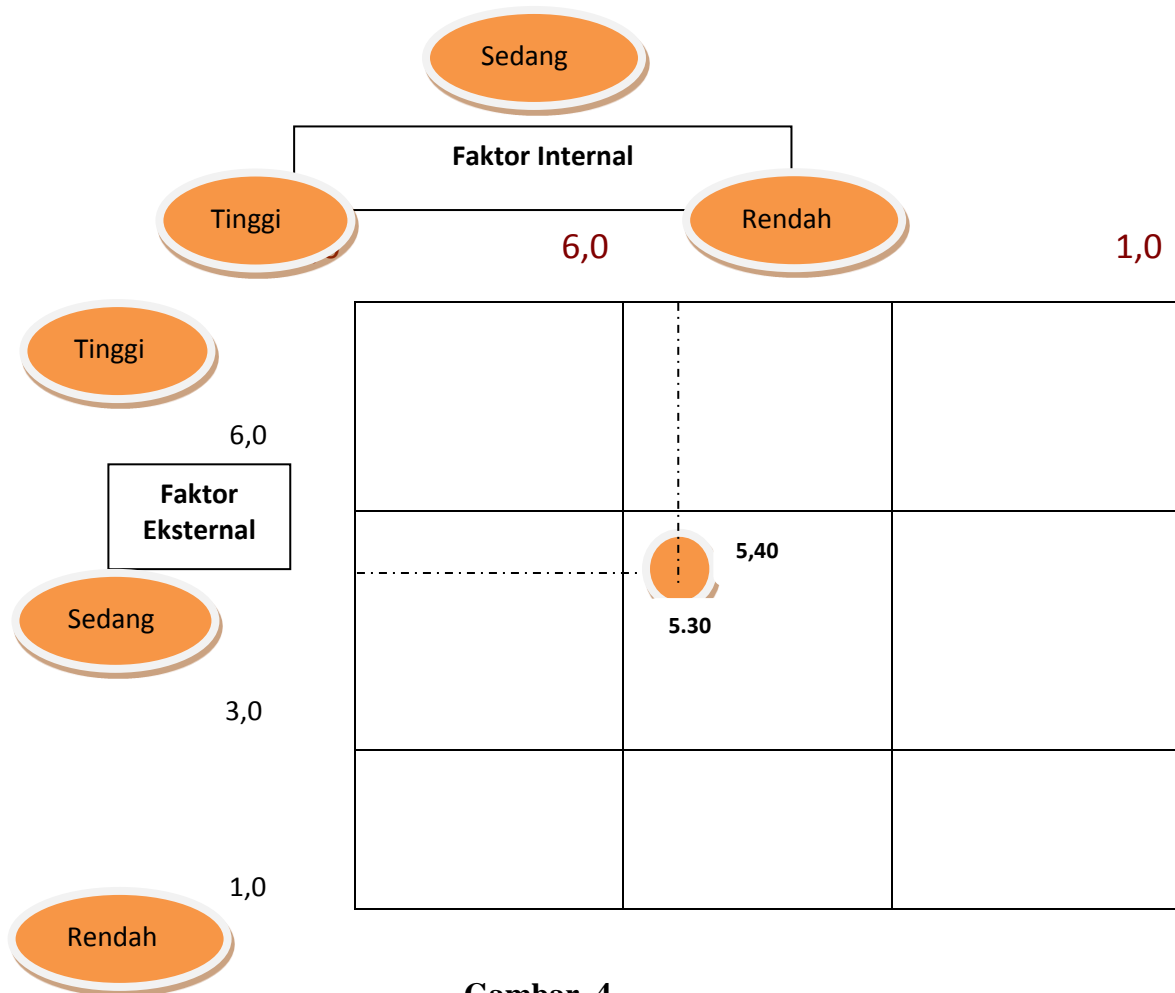
Tabel 3 Pemetaan Faktor Strategis Internal Baik Kekuatan Maupun Kelemahan TWA (Taman Wisata Alam) Gunung Tangkuban Perahu

No.	Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor Terbobot
Kekuatan				
1.	TWA Gunung Tangkuban Perahu dikelola oleh pihak swasta yaitu PT. Graha Rani Putra Persada dan dari pihak pemerintah yaitu Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat	0,10	6	0,60
2.	Potensi wisata yang banyak seperti Kawah Ratu, Kawah Domas dan Kawah Upas	0,10	6	0,60
3.	Memiliki daya tarik wisata alam yang lengkap, seperti: aneka ragam jenis konservasi alam, dan <i>landscap</i> pegunungan dan hutan alam	0,10	6	0,60
4.	Memiliki daya tarik budaya lokal (Setiap Maulid Nabi masyarakat sekitar mengadakan event tradisional kepercayaan dan tradisi leluhur) sehingga akan menarik wisatawan untuk melihat	0,10	6	0,60
5	Memiliki kawasan untuk membeli oleh-oleh seperti kerajinan dan makanan lokal	0,05	5	0,25
6	<i>Tour guide</i> yang profesional dalam berbahasa asing	0,05	5	0,25
	TOTAL	0,50		2,90
Kelemahan				
1.	Tanda atau <i>sign</i> di dalam kawasan TWA Tangkuban Perahu, sehingga banyak wisatawan yang tersesat apabila mereka tidak menggunakan <i>tour guide</i>	0,10	6	0,60
2.	Belum ada peraturan mengenai jadwal <i>tour guide</i> , sehingga <i>tour guide</i> berebut wisatawan untuk dipandu di kawasan TWA Tangkuban Perahu	0,10	5	0,50
3.	Keamanan yang kurang mendukung, seperti tidak adanya pagar pembatas di kawasan kawah	0,10	5	0,50
4.	Akses jalan menuju kawah terlalu terjal	0,1	5	0,5
5	Tempat istirahat di kawasan TWA Tangkuban Perahu tidak terawat	0,05	4	0,2
6	Fasilitas toilet kawasan TWA Tangkuban Perahu tidak terawat	0,05	4	0,2
	TOTAL	0,50		2,50
TOTAL IFE MATRIX				5,40

**Tabel 4 Pemetaan Faktor Strategis Eksternal
Baik Peluang maupun Ancaman TWA
(Taman Wisata Alam) Gunung Tangkuban Perahu**

No.	Faktor Kekuatan Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor Terbobot
Peluang				
1	Menambah atraksi wisata alam seperti kolam pemandian, seperti membuka untuk umum pemandian Cikahuripan	0,10	6	0,60
2	Peluang investasi ke kawasan konservasi dalam rangka pengembangan wisata alam.	0,10	6	0,60
3	Tingginya minat wisatawan terhadap kegiatan wisata TWA Tangkuban Perahu	0,10	6	0,60
4	Tingginya minat wisatawan untuk melakukan lulur alami dengan tanah sekitar yang terdapat dikawasan ini	0,10	6	0,60
5	Perkembangan pasar wisata keluarga yang memerlukan wadah dan kegiatan wisata yang akan terus menunjukkan peningkatan	0,10	5	0,50
	TOTAL	0,50		2,90
Ancaman				
1	Masih tingginya tingkat kerawanan kawasan, karena TWA Tangkuban Perahu merupakan Gunung Api yang masih aktif	0,10	6	0,60
2	Masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di sekitar kawasan	0,10	5	0,50
3.	Kondisi perekonomian masyarakat yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di dalam kawasan	0,10	5	0,50
4.	Kebutuhan lahan yang sangat tinggi, seperti lahan parkir	0,10	4	0,40
5.	Daya dukung lingkungan yang terbatas untuk akumulasi kegiatan wisata yang lebih besar, yang akan berdampak pada penurunan kualitas fisik lingkungan alam dan daya tarik obyek wisata itu sendiri	0,10	4	0,40
	TOTAL	0,50		2,40
TOTAL EFE MATRIX				5,30

Berdasarkan semua komponen data dan informasi SWOT, diformulasikan dalam bentuk kerangka 9 sel, sedemikian rupa sehingga dapat diperoleh gambaran posisi Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu, sebagaimana tergambar berikut ini :



Gambar 4
SFAS Matrix Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu

IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) pada poros X menunjukkan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh Taman Wisata Alam (TWA) Gunung Tangkuban Perahu. Kekuatan TWA gunung Tangkuban Perahu terletak pada aspek pengelola, potensi wisata, daya tarik wisata alam dan budaya lokal, kawasan kerajinan dan tour guide. Adapun kelemahan terletak pada aspek tanda atau sign yang masih kurang, peraturan jadwal tour guide yang belum terkoordinasi dengan baik, kurangnya kenyamanan, akses jalan yang belum memadai, tempat istirahat yang belum memadai, dan fasilitas toilet yang belum memadai. Dimana dari hasil perhitungan mengenai kekuatan dan kelemahan tersebut diperoleh skor IFAS sebesar 5,40.

Adapun berdasarkan analisis terhadap faktor eksternal atau *External Factor Analysis Summary* (EFAS) pada poros Y diperoleh skor 5,30. Skor tersebut diperoleh dari hasil analisis atas peluang dan ancaman yang dihadapi oleh TWA Gunung Tangkuban Perahu. Dimana terdapat peluang dalam aspek atraksi, potensi investasi, minat wisatawan, dan adanya perkembangan pasar wisata keluarga. Namun demikian, TWA Gunung Tangkuban Perahu sekaligus menghadapi ancaman dari segi kerawanan kawasan, tingkat pendidikan dan

perekonomian masyarakat sekitar yang masih kurang, lahan parkir yang belum memadai, dan terbatasnya daya dukung lingkungan terhadap atraksi wisata.

Dari hasil analisis terhadap IFAS dan EFAS dihasilkan posisi SFAS matrix yang menunjukkan bahwa TWA Gunung Tangkuban Perahu berada pada kondisi rata-rata/sedang dalam kondisi stabilitas yang tetap berpotensi untuk tumbuh, dimana strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya di antaranya adalah dengan menerapkan atraksi yang sudah ada sambil melakukan pengembangan atraksi yang lebih variatif.

SIMPULAN

Kesimpulan dari analisis atraksi wisata Gunung Tangkuban Perahu adalah sebagai berikut:

1. Analisis lingkungan internal bahwa TWA Gunung Tangkuban Perahu dikelola oleh pihak swasta yaitu PT. Graha Rani Putra Persada dan dari pihak pemerintah yaitu Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Jawa Barat. Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu memiliki potensi wisata yang banyak seperti Kawah Ratu, Kawah Domas dan Kawah Upas. Selain itu, TWA Gunung Tangkuban Perahu memiliki daya tarik wisata alam yang lengkap, seperti: aneka ragam jenis konservasi alam, dan landscap pegunungan dan hutan alam. Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu memiliki daya tarik budaya lokal (Setiap Maulid Nabi masyarakat sekitar mengadakan event tradisional kepercayaan dan tradisi leluhur) sehingga akan menarik wisatawan untuk melihat. Ditunjang dengan fasilitas lain, seperti kawasan untuk membeli oleh-oleh seperti kerajinan dan makanan lokal. Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu juga memiliki *tour guide* yang professional dalam berbahasa asing.

Disamping itu Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu kurang menyadari akan tanda atau *sign* di dalam kawasan TWA Gunung Tangkuban Perahu, sehingga banyak wisatawan yang tersesat apabila mereka tidak menggunakan *tour guide*. Selain itu, Keamanannya kurang mendukung, seperti tidak adanya pagar pembatas di kawasan kawah, akses jalan menuju kawah terlalu terjal. Tempat istirahat dan toilet di kawasan TWA Gunung Tangkuban Perahu tidak terawat.

2. Analisis lingkungan Eksternal. Taman Wisata Alam Gunung Tangkuban Perahu dapat menambah atraksi wisata alam seperti kolam pemandian, seperti membuka untuk umum pemandian Cikahuripan dengan peluang investasi kekawasan konservasi dalam rangka pengembangan wisata alam. Hal ini akan menambah minat wisatawan terhadap kegiatan wisata di TWA Gunung Tangkuban Perahu. Akan tetapi masih tingginya tingkat kerawanan kawasan, karena TWA Tangkuban Perahu merupakan Gunung Api yang masih aktif, juga masih rendahnya tingkat pendidikan masyarakat di sekitar kawasan karena kondisi perekonomian masyarakat yang masih sangat bergantung pada ketersediaan sumber daya alam di dalam kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

BBKSDA Jawa Barat (2011) *Buku Informasi Kawasan Konservasi*. Jawa Barat: Direktorat Jenderal Perlindungan Hutan Dan Konservasi Alam – Departemen Kehutanan

- Cooper, dkk (2000). *Tourism Principles and Practice Second Edition*. New York: Addison Wesley Longman Publishing
- Holloway, J Christopher (2002). *The Business of Tourism: Sixth Edition*. London: Pearson Education Limited
- John Swarbrooke and Susan Horner, 2008, *Consumer Behaviour in Tourism*, Published by Elsevier Ltd. All rights reserved.
- Noor, Juliansyah (2014) *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: PT. Grasindo
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta
- Sujaweni (2014) *Metoda Penelitian Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Sunaryo, Bambang (2013) *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media

JURNAL

- Oktadiyani, dkk (2011) “*Alternatif Strategi Pengelolaan Taman Wisata Alam Kawah Kamojang Kabupaten Bandung Propinsi Jawa Barat*”
<http://id.portalgaruda.org/index.php?ref=browse&mod=viewarticle&article=85432>
Diambil pada 19 Juni 2016.

MEDIA ONLINE

- Badan Pembinaan Hukum Nasional (2015) “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1990 Tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati Dan Ekosistemnya*”
www.bphn.go.id/data/documents/90uu005.doc. Diambil pada 19 Juni 2016.

TUGAS AKHIR

- Wasistha Nugraha. (2008) “*Analisis Supply-Demand Atraksi Wisata Pantai Alam Indah (PAI) Tegal. Fakultas Teknik Pembangunan Wilayah Universitas Diponegoro Semarang*.”